

Pembiasaan Menjaga Kebersihan Santri di TPQ Al-Iman Desa Bulak Kendal Ngawi

*¹Nurul Anisa Fitri, ²Dwi Lestari, ³Yusron Luthfil Khuluq, ⁴Hafaruli, ⁵Alsa Permata Yuniarti

¹STIT Islamiyah Karya Pembangunan, Paron Ngawi
¹nurulanisafitri07@gmail.com

Submit 24 Februari 2023, Diterima: 26 Maret 2023, Publish: 26 Maret 2023

Abstract: Lack of awareness of TPQ Al Iman Bulak students requires intervention in the form of habituation activities that make students able to implement and maintain environmental cleanliness, especially. This intervention is important because there are still many students at TPA Al-Iman who are at the stage of child development which plays a role as laying the foundation for the character of the students to be able to respect their environment. This service uses an action research approach in which the process is carried out by involving students, teachers and the surrounding community. The habit of clean living is the formation of behavior that is relatively permanent in students which is carried out repeatedly with a series of activities. Providing hadith material for cleanliness through rote memorization with the meaning of making students understand the value of cleanliness taught in Islam. Tadabur alam makes students learn that all creatures in nature have their respective functions and require real action to preserve them. While the practice of cleaning mosques and prayer rooms provides direct experience in managing space and maintaining cleanliness when worshiping. The visible impact of the change is that the environment is getting cleaner because there is fulfillment of hygiene facilities. Increased convenience and order. While for the students themselves the knowledge and values of cleanliness are increased in the hadith of the Prophet. Habituation must be strengthened by sustainable activities such as making pickets for cleaning students, making regulations and synergizing with the community in the surrounding environment.

Keywords: Habituation, Maintain Cleanliness, Santri, TPQ

Abstract: Kurangnya kesadaran santri TPQ Al Iman Bulak membutuhkan intervensi berupa kegiatan pembiasaan yang membuat santri mampu menerapkan dan menjaga kebersihan lingkungan terutama. Intervensi ini menjadi penting karena santri di TPA Al-Iman masih banyak yang berada pada tahap perkembangan anak yang berperan sebagai peletakkan pondasi karakter santri untuk bisa menghargai lingkungannya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan action research yang prosesnya dilakukan dengan melibatkan santri, pengajar dan masyarakat sekitar. Pembiasaan menjaga kebersihan merupakan pembentukan perilaku yang relatif menetap pada diri santri yang dilakukan secara berulang dengan serangkaian kegiatan. Pemberian materi hadist kebersihan melalui hafalan dengan arti membuat santri mengerti nilai kebersihan yang diajarkan dalam Islam. Tadabur alam membuat santri belajar bahwa semua makhluk di alam memiliki fungsinya masing-masing dan memerlukan tindakan nyata untuk melestarikannya. Sedangkan praktik membersihkan masjid dan mushola memberikan pengalaman langsung dalam menata ruang dan menjaga kebersihan ketika beribadah. Dampak perubahan yang terlihat adalah semakin bersihnya lingkungan karena ada pemenuhan sarana kebersihan. Peningkatan kenyamanan dan ketertiban. Sedangkan pada diri santri bertambahnya pengetahuan dan nilai kebersihan yang ada dalam hadits nabi. Pembiasaan harus

dikuatkan dengan kegiatan yang berkelanjutan seperti pembuatan piket kebersihan santri, pembuatan peraturan dan sinergi dengan masyarakat di lingkungan sekitar.

Keywords: Menjaga Kebersihan, Pembiasaan, Santri, TPQ

Pendahuluan

Taman Pendidikan Al-Qur'an berperan sebagai lembaga pendidik nilai Islam berkesadaran lingkungan. Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan melalui kegiatan bersuci. Seseorang diharuskan untuk memperhatikan kebersihan dirinya sendiri maupun lingkungan. Ketika hendak melakukan sholat, seorang muslim wajib bersuci dari hadas dan najis. Kebersihan tempat ibadah juga mempengaruhi kekhusyu'an menjalankan ibadah, terutama sholat¹.

Ajaran kebersihan juga ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Dikutip dari kitab ihya ulumiddin karya Imam Al Ghazali, menjadikan kebersihan Sebagian dari iman, beliau bersabda² :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “ *kebersihan setengah dari keimanan*”. (HR.Muslim)

Masih terdapat beberapa hadits lainnya , diantaranya yang berisi larangan membuang air sembarangan, mandi sebelum solat jum'at, serta menyingkirkan duri di jalan.

Hasil wawancara dengan ketua TPQ Al-Iman menggambarkan kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Perilaku yang muncul yaitu, membuang sampah tidak pada tempatnya dikarenakan tidak tersedianya bak sampah di sekitar TPQ. Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar di TPQ dusun Bulak membuat beberapa materi keislaman, khususnya yang terkait kebersihan seperti cara berwudhu belum disampaikan kepada santri.

Masalah ini membutuhkan intervensi berupa kegiatan pembiasaan yang membuat santri mampu menerapkan dan menjaga kebersihan lingkungan terutama. Intervensi ini menjadi penting karena santri di TPA Al-Iman masih banyak yang berada pada tahap perkembangan anak yang berperan sebagai peletakan pondasi karakter santri untuk bisa menghargai lingkungannya.

Kebersihan lingkungan berperan penting dalam menjaga kualitas kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih akan membuat lebih tenang dan aman sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar. Kualitas air dan udara juga semakin baik dengan terhindar dari polusi dan limbah berbahaya sehingga kesehatan fisik juga

¹ Sa'di, Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat, PT. Mizan Publika, Jakarta Selatan, 2008, hlm 23

² Sa'di, Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat, PT. Mizan Publika, Jakarta Selatan, 2008, hlm 17

meningkat. Begitu pula dengan kesehatan mental, suasana yang sejuk, segar membuat perasaan lebih mudah berada dalam alur positif³.

Pemeliharaan kebersihan lingkungan juga dapat menjadi alternatif pengelolaan sampah yang bermasalah. Menurut ahli lingkungan Purnaweni, kegiatan gotong royong antara elemen di masyarakat akan bermanfaat secara sosial mempererat kerukunan dalam mengelola sampah sehingga tidak akan menjadi bom waktu yang mengancam kehidupan manusia⁴.

Berdasarkan permasalahan yang ada, pengabdian menyusun aksi melalui metode tadabur alam. Model pembelajaran Tadabur Alam dalam pembelajaran PAI bermanfaat untuk meningkatkan motivasi, minat, keterampilan, menghadirkan pengalaman, serta keterlibatan aktif peserta didik sehingga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.⁵

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *participated Action Research*. Alur penelitian meliputi; pemetaan masalah, aksi, pengamatan, refleksi dan perencanaan lanjutan. Pengabdian dilakukan di TPQ Al Iman Bulak Kendal Ngawi.

Tabel. 1 Tahapan PAR

No	Tahapan	Deskripsi
1	Pemetaan Awal	a. Melaksanakan FGD/musyawarah dengan pihak TPQ Al Iman Bulak untuk merumuskan aksi dan perubahan sosial yang diinginkan.
2	Aksi	Melaksanakan kegiatan aksi Tadabur Alam.
3	Pengamatan	Menganalisa dampak perubahan yang terjadi
3	Refleksi	Mengevaluasi hasil perubahan sosial.
4	Perencanaan lanjutan	Berdasarkan evaluasi merencanakan tindakan lanjutan yang bisa dilaksanakan oleh TPQ Al Iman Bulak.

³ Nadiroh Nadiroh and Zulfa Meilina, "Pentingnya Kebersihan Lingkungan Serta Dampaknya Bagi Lingkungan Sekitar," May 28, 2020.

⁴ Hartuti Purnaweni, "Bom Waktu Sampah," *Suara Merdeka*, February 21, 2017.

⁵ Ozy Alandika, "Implementasi Model Pembelajaran Tadabur Alam Pada Materi Mari Mengenal Allah SWT Di SD Negeri 08 Tebat Karai," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 5 (December 12, 2022): 131–38.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung di TPQ Al- Iman desa Bulak Kendal Ngawi. Pengabdian dimulai dengan melakukan pemetaan masalah dengan mewawancarai pengurus TPQ Al-Iman.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di TPQ Al Iman. Pendampingan Pendidikan Tahsin Al-Qur'an, tahfidzul Quran menggunakan metode talaqqi. Melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti penyuluhan dan pembinaan masyarakat mengenai pentingnya belajar membaca Al Quran. Serta melakukan pelatihan bacaan sholat bagi santri.

Beberapa permasalahan yang muncul di tempat pelaksanaan TPA terkait kebersihan, keluasan dan ketersediaan media belajar yang masih belum memenuhi kebutuhan.



Gambar 1. Diskusi dengan ketua TPQ Al Iman

Selanjutnya melakukan pengenalan ke masyarakat melalui keaktifan mengikuti kegiatan desa sehingga dapat berbaur dan diterima masyarakat dengan baik.



Gambar 2. Keikutsertaan pengabdian dalam kegiatan vaksinasi desa Kendal

Tahapan pelaksanaan PAR

1. Pemetaan Masalah dan Perumusan Aksi (PMPA)

Pemetaan masalah dan perumusan aksi berlangsung melalui kegiatan FGD yang dihadiri 17 peserta dari 20 undangan. Hasil FGD menyimpulkan bahwa kesadaran santri terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dapat dilaksanakan dengan menghafalkan dan memaknai hadist tentang kebersihan. Pengadaan tong sampah di lingkungan tempat ibadah, serta belajar tata cara toharoh.

Bentuk aksi berupa pendampingan program pembiasaan menjaga kebersihan meliputi kegiatan pemberian materi dan hafalan hadits kebersihan, taharah, tadabur alam dan praktik penataan dan pembersihan masjid.

Semua pihak siap mendukung terlaksananya program pendampingan yang dilakukan pengabdian. Manfaat lain yang akan diperoleh, santri dan para pengajar dapat memberikan contoh kebersihan pada lingkungan sekitarnya. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan adalah tidak meratanya usia santri sehingga pemahamannya akan berbeda. Selain itu, cuaca yang sering hujan akan menghalangi keaktifan santri mengikuti kegiatan. Kebutuhan kegiatan disediakan secara gotong royong meliputi; Dana kegiatan, kresek sampah, sapu, sikat lantai dan tong sampah.

2. Aksi

Aksi dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama. Para santri diberi materi tentang taharah. Sesudah mendapatkan penjelasan santri diminta menghafalkan hadits tentang kebersihan dan secara bertahap melakukan setoran hafalan.



Gambar 3. Pembekalan materi thaharah

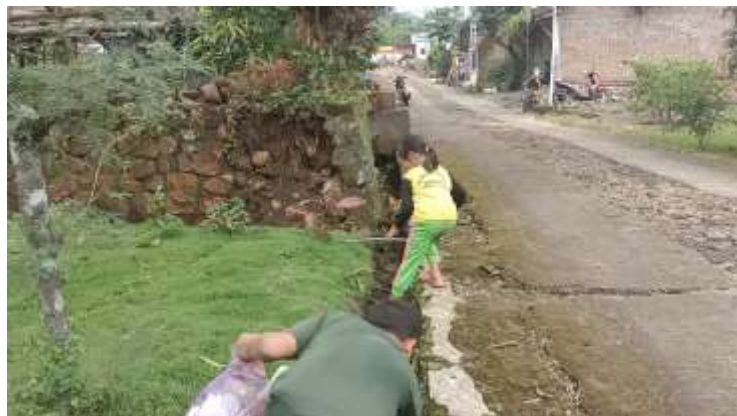


Gambar 4. Saat menghafal hadits kebersihan dan setoran hafalan

Pelaksanaan tadabur alam secara langsung diawali dengan acara pembukaan dari tim pengabdian tentang pelaksanaan kegiatan. Peserta didampingi tim pengabdian berkeliling dusun, melewati keindahan alam sambil mengumpulkan sampah ditempat yang dilewati.



Gambar 5. Tadabur Alam



Gambar 6. Pengambilan sampah ketika Tadabur Alam

Kegiatan Selanjutnya peserta diajak membersihkan tempat ibadah di dua tempat yaitu masjid dan mushola yang ada di Bulak. membersihkan lingkungan masjid dan

memasang gambar pengingat kebersihan seperti tanda batas suci, supaya warga yang datang ke masjid dapat lebih terarah menjaga kebersihan.



Gambar 7. Pemasangan Tanda Batas Suci di Masjid Nurul Muttaqin

3. Observasi

Pengamatan lapangan dilaksanakan dengan datang langsung ke lokasi TPQ Al Iman melalui wawancara kepada ketua TPQ dan santri tentang masalah kebersihan lingkungan sesudah kegiatan pengabdian.

Sebelum kegiatan para santri anggota cenderung tidak memperdulikan kebersihan karena belum mengetahui kelebihan dan manfaat dari menjaga kebersihan lingkungan. Para santri juga kurang meamahami hadits nab tentang kebersihan. Sedangkan sarana prasarana kebersihan kurang memadai. Tong sampah belum ada sehingga sampah masih berserakan. Tempat wudhu masih kotor karena tidak ada kesadaran untuk membersihkan. Alat kebersihan belum lengkap, seperti sapu, pel, dan sikat WC.

Sesudah kegiatan, para santri mengetahui bahwa kebersihan itu adalah bagian dari keimanan, mereka berfikir jika tidak bersih maka tidak sempurna imannya. Hal ini mendorong munculnya perilaku membuang sampah pada tempatnya, wudhu dengan air secukupnya. Para santri juga hafal dan mengetahui makna hadits nabi tentang kebersihan. Bagian sarana prasarana mulai membaik. Sudah terdapat tong sampah maka anggota bisa lebih disiplin dalam menjaga kebersihan. Para santri membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi serta lingkungan tempat ibadah lain.



Gambar 8. Kondisi tempat wudhu sebelum aksi



Gambar 9. Kondisi tempat wudhu setelah aksi

4. Evaluasi

Dampak aksi di TPQ Al Iman menggambarkan adanya keberhasilan kegiatan pembiasaan enjaga kebersihan melalui kegiatan tadabur yang didukung pemahaman materi hadist nabi tentang kebersihan, thaharah dan praktik membersihkan tempat ibadah.

Keberhasilan ini ditandai dengan adanya bukti nyata lingkungan yang lebih bersih, bertambahnya hafaalan dan pengetahuan makna tentang hadits nabi kebersihan dan kegiatan thaharah yang berlandaskan prinsip cinta lingkungan. Diperlukan sebuah dukungan keberlanjutan kegiatan ini mengikutsertakan masyarakat sekitar yang ,enngunakan masjid dan perlunya pembiasaan kegiatan yang sudah ada.

5. Plan

Perlunya tindakan lanjutan berupa pelaksanaan rutin kegiatan tadabur alam, alam yang didukung penguatan materi kebersihan dalam islam, serta praktik kebersihan. Praktik kebersihan bisa diwujudkan dalam bentuk piket kebersihan di tempat TPQ serta mengembangkan kerjasama dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Pembahasan

Pembiasaan dapat membentuk perilaku menjaga kebersihan pada santri. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga terjadi perilaku yang relatif menetap⁶. Pembiasaan hidup bersih pada santri TPQ dilakukan dengan pemberian materi kebersihan Islam, tadabur alam dan praktik membersihkan masjid.

Pemberian materi hadits kebersihan yang disertai artinya akan mempermudah santri dalam memahami makna hadits tersebut. Sedangkan hafalan akan menguatkan ingatan santri pada adanya arahan terhadap kebersihan. Proses pembelajaran yang tidak menyertakan arti doa-doa yang diajarkan akan membuat anak tidak memahami maknanya sehingga nilainya tidak sampai kepada diri anak.⁷ Penelitian pada siswa kelas 1 sampai 5 SD Samarinda menggambarkan bahwa pengenalan hadits pendek sejak dini membuat siswa lebih sopan dalam berperilaku dan lebih menghargai orang-orang di lingkungannya⁸.

Hadits Rasulullah mengenai kebersihan menjelaskan bahwa seseorang yang beriman akan cenderung melaksanakan hidup yang bersih. Ketika beribadah umat Islam diwajibkan menyucikan diri dan melakukan ibadah dalam keadaan suci lahir batin. Pengetahuan terhadap arahan Islam pada sikap kebersihan akan mendorong perilaku bersih dalam menghadapi lingkungan alamnya.

Tadabur alam mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT melalui alam. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong munculnya kesadaran lingkungan sehingga tertanam akhlak lingkungan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan sebuah hadits Rasulullah, Abu Daud menjelaskan bahwasanya seseorang harus memperlakukan alam dengan baik sesuai dengan fitrah penciptaan Allah SWT. Orang yang menebang sebuah pohon harus melakukan dengan pertimbangan yang tepat dan berupaya melestarikannya dengan melakukan penanaman pohon kembali. Hal ini dimaksudkan supaya fungsi pohon yang hilang dapat tergantikan oleh pohon yang baru.⁹

Melalui tadabur alam, anak diajak melihat secara langsung dan mendiskusikan tentang manfaat makhluk yang ada di sekitarnya. Hal itu dikuatkan dengan melakukan praktik membersihkan lingkungan dari sampah yang akan diletakkan pada tempat yang tepat. Langkah ini memberikan pengalaman bahwa akhlak lingkungan memerlukan

⁶ Cindy Anggraeni, Elan Elan, and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal Paud AGAPEDIA* 5, no. 1 (October 22, 2021): 100–109, <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.

⁷ Jazariyah Jazariyah, "Internalisasi Nilai Nilai Hadits Kebersihan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *MASILE* 1, no. 1 (August 22, 2019): 80–91, <https://doi.org/10.1213/masile.v1i1.9>.

⁸ Ratna Khairunisa and Gamar Al Haddar, "Penerapan Pendidikan Karakter Islami Melalui Hadist-Hadist Pendek Pada Siswa Kelas I Di Sd Muhammadiyah 5 Samarinda," *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (September 1, 2018): 166–69.

⁹ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *Jurnal PENDAIS* 2, no. 2 (Desember 2020): 203–18.

praktik tindakan nyata supaya berdampak langsung pada kelestariannya. Kesadaran ini akan mendorong anak utk aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungannya.

Pembiasaan ini akan semakin kuat jika didukung oleh masyarakat sekitar. Adanya peraturan tertulis atau tidak tertulis diperlukan untuk mendorong dan mengontrol perilaku bersih masyarakat. Tidak adanya peraturan bisa membuat masyarakat apatis terhadap kebersihan lingkungannya. Santri sebagai manusia dengan taraf perkembangan yang masih muda akan mudah terpengaruh oleh keadaan negatif yang menjadi kebiasaan masyarakat. Penelitian di Gampong Buloh Gogo menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tidak membuat masyarakat beresilaku bersih karena adanya kebiasaan membebaskan hewan ternak di lingkungannya¹⁰.

Pembuatan piket kebersihan untuk para santri, rambu-ambu kebersihan yang dipasang di tempat TPQ dan masjid akan mendorong santri untuk lebih menunjukkan perilaku bersih di lingkungannya.

Kesimpulan

Pembiasaan hidup bersih merupakan pembentukan perilaku yang relatif menetap pada diri santri yang dilakukan secara berulang dengan serangkaian kegiatan. Pemberian materi hadist kebersihan melalui hafalan dengan arti membuat santri mengerti nilai kebersihan yang diajarkan dalam Islam. Tadabur alam membuat santri belajar bahwa semua makhluk di alam memiliki fungsinya masing-masing dan memerlukan tindakan nyata untuk melestarikannya. Sedangkan praktik membersihkan masjid dan mushola memberikan pengalaman langsung dalam menata ruang dan menjaga kebersihan ketika beribadah. Dampak perubahan yang terlihat adalah semakin bersihnya lingkungan karena ada pemenuhan sarana kebersihan. Peningkatan kenyamanan dan ketertiban. Sedangkan pada diri santri bertambahnya pengetahuan dan nilai kebersihan yang ada dalam hadits nabi. Pembiasaan harus dikuatkan dengan kegiatan yang berkelanjutan seperti pembuatan piket kebersihan santri, pembuatan peraturan dan sinergi dengan masyarakat di lingkungan sekitar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian Masyarakat Desa Bulak kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Pemerintah kecamatan Kendal yang telah memberikan ijin pelaksanaan. Beserta ucapan terima kasih bagi pengurus dan para santri TPQ Al Iman Desa Bulak Kendal.

¹⁰ Furqon and Rahmayani, "Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 2 (July 2021): 229–42.

Daftar Referensi

- Alandika, Ozy. "Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Materi Mari Mengenal Allah SWT Di SD Negeri 08 Tebat Karai." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 5 (December 12, 2022): 131–38.
- Anggraeni, Cindy, Elan Elan, and Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal Paud AGAPEDIA* 5, no. 1 (October 22, 2021): 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.
- Furqon and Rahmayani. "Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 2 (July 2021): 229–42.
- Hartuti Purnaweni. "Bom Waktu Sampah." *Suara Merdeka*, February 21, 2017.
- Hasnawati. "Akhlak Kepada Lingkungan." *Jurnal PENDAIS* 2, no. 2 (Desember 2020): 203–18.
- Jazariyah, Jazariyah. "Internalisasi Nilai Nilai Hadits Kebersihan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *MASILE* 1, no. 1 (August 22, 2019): 80–91. <https://doi.org/10.1213/masile.v1i1.9>.
- Khairunisa, Ratna, and Gamar Al Haddar. "Penerapan Pendidikan Karakter Islami Melalui Hadist-Hadist Pendek Pada Siswa Kelas I Di Sd Muhammadiyah 5 Samarinda." *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (September 1, 2018): 166–69.
- Nadiroh, Nadiroh, and Zulfa Meilina. "Pentingnya Kebersihan Lingkungan Serta Dampaknya Bagi Lingkungan Sekitar," May 28, 2020.